

ANALISIS STRUKTURAL PUISI “OF SEPARATION” DALAM BUKU “THE RING OF THE DOVE” KARYA IBNU HAZM

Azka Syifa Nabilah Syah¹ Tenny Sudjatnika²
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati^{1,2}
azkasyifan@gmail.com¹ tens.sudjatnika@gmail.com²

ABSTRACT

Literary work can be defined as the author's imaginative work that describes the reality of people's lives. To describe that reality, an author usually writes based on personal or others' experiences. For example, the work of Ibn Hazm namely The Ring of The Dove that written based on his experiences and others'. The aim of this study is to analyze and to know the physical and inner structure of poetry of 'Of Separation' by Ibn Hazm and also its connection with modern Islamic literary work. The method of this study is qualitative descriptive with structuralism approach. The result of this study show that there are: 1) the physical structure of poetry, namely (a) the diction used is simple but accurate to describe the theme, (b) the imagery used are visual and auditory imagery, (c) the concrete words used are very accurate, (d) the figure of speech used includes: simile, hyperbole, personification ; 2) the inner structure of poetry namely (a) the theme of missing and separation, (b) the feeling of sadness, (c) the tone of sorrow, (d) the message of this poetry is we have to treat someone that we love as good as possible unless we will feel sad and regret after the separation ; 3) one of the inner structure of this 'Of Separation' poetry, which is the theme that has similarity with the theme of song that called 'Mencintai Kehilangan'.

Keywords: analysis, structuralism, structure, poetry.

ABSTRAK

Karya sastra dapat diartikan sebagai karya imajinatif pengarang yang menggambarkan kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dalam menggambarkan kenyataan tersebut, seorang pengarang biasanya menulis berdasarkan pengalaman pribadi atau pun pengalaman orang lain di sekitarnya. Contohnya adalah karya Ibnu Hazm yang berjudul The Ring of The Dove yang ditulis berdasarkan pengalamannya dan pengalaman orang lain di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui struktur fisik dan struktur batin pada puisi *Of Separation* karya Ibn Hazm serta hubungannya dengan karya sastra Islam zaman milenial. Metode pengkajian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 1) unsur fisik puisi berupa (a) diksi yang digunakan sederhana namun tepat untuk menggambarkan tema, (b) imaji yang digunakan adalah imaji visual dan pendengaran, (c) kata konkret yang digunakan sangat tepat, (d) majas yang digunakan antara lain: simile, hiperbola, personifikasi ; 2) unsur batin puisi berupa (a) bertema kerinduan dan perpisahan, (b) perasaannya

menunjukkan rasa sedih, (c) bernada kesedihan, (d) amanat yang ingin disampaikan yaitu perlakukan orang yang kita sayang sebaik mungkin, karena jika sudah berpisah yang tertinggal hanyalah penyesalan dan kesedihan ; 3) salah satu struktur batin puisi *Of Separation*, yakni temanya memiliki kemiripan dengan tema lagu Mencintai Kehilangan.

Kata kunci: analisis, struktural, struktur, puisi.

PENDAHULUAN

Pemerintahan Bani Umayyah dimulai sejak tahun 661 masehi sampai dengan tahun 750 masehi. Pemerintahan ini didirikan oleh Mu'awiyah bin Abu Sufyan di kota Damaskus. Dinasti Umayyah ini terus melakukan perluasan wilayah sampai ke Andalusia dan terus mengalami kemajuan di dalam berbagai bidang, salah satunya adalah bidang kesusastraan.

Sastra adalah sebuah ungkapan, ide, pemikiran, dan perasaan seseorang yang dituangkan ke dalam suatu bentuk karya tulis atau boleh jadi diungkapkan secara lisan. Karya sastra hadir untuk memenuhi kebutuhan manusia akan keindahan kata, ia juga hadir sebagai media ekspresi pengarang. Karya sastra dibagi ke dalam tiga genre, yaitu drama, prosa, dan puisi.

Selain pengertian di atas, karya sastra juga dapat diartikan sebagai karya imajinatif pengarang yang menggambarkan kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dalam menggambarkan kenyataan tersebut, seorang pengarang biasanya menulis berdasarkan pengalaman pribadi atau pun pengalaman orang lain di sekitarnya. Contohnya adalah karya Ibnu Hazm yang berjudul *The Ring of The Dove*, di mana dalam karyanya, beliau membahas permasalahan cinta berdasarkan pengalaman pribadinya dan kisah-kisah yang pernah ia dengar. Karya ini terbilang unik karena selain terdapat cerita pendek di beberapa bab-nya, ada juga puisi-puisi yang menyertainya.

Puisi merupakan ragam karya sastra yang terikat oleh beberapa aturan. Puisi diciptakan dengan bahasa yang indah, memiliki nilai estetika, dan juga memiliki

makna yang mendalam sehingga dapat memberikan emosi pada pembacanya. Pengertian lain tentang puisi disampaikan oleh Waluyo (dalam Awak, 2016) "Puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya." Struktur fisik terdiri diksi, imaji, kata konkret, majas, rima dan irama, dan tipografi. Struktur batin terdiri dari tema, perasaan, nada, dan amanat.

Setiap karya sastra memiliki struktur pembangun yang membentuk kesatuan yang saling berkaitan. Struktur yang membangun karya sastra berbeda-beda, tergantung ragam jenisnya. Namun, terlepas dari perbedaan struktur, karya sastra pada dasarnya selalu memiliki kemiripan dengan karya sastra yang lain. Hal tersebut dinamakan intertekstual atau hubungan antar-teks.

Penelitian ini berfokus pada masalah yaitu, struktur fisik dan struktur batin puisi *Of Separation* karya Ibn Hazm serta hubungannya dengan karya sastra Islam pada zaman milenial.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji puisi "*Of Separation*" adalah metode deskriptif kualitatif. Narbuko (dalam Thabrani, 2021) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data dengan menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikannya. Moleong (dalam Awwaabiin, 2021) mengemukakan bahwa

metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi data adalah karya sastra dalam bentuk puisi. Karena pada dasarnya setiap karya sastra dibangun oleh unsur-unsur yang membentuk suatu kesatuan makna, maka untuk mengetahui lebih dalam tentang makna yang terkandung di dalam suatu karya sastra diperlukan pendekatan struktural. Analisis struktural menurut Teeuw (dalam Sari, 2008: 9) berfungsi untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Ibnu Hazm

Abū Muḥammad ‘Alī ibn Aḥmad ibn Sa‘īd ibn Ḥazm atau yang lebih terkenal dengan nama Ibnu Hazm lahir di Kordoba pada tahun 7 November tahun 994 masehi. Beliau adalah salah seorang cendekiawan muslim terhebat di Spanyol. Nicholsan (dalam Yildiz, 2013: 493) menjelaskan bahwa Ibnu Hazm diakui sebagai seorang penulis, penyair, penulis biografi, dan sejarawan terpelajar. Beliau telah menghasilkan sekitar 400 karya tulis, namun hanya kurang dari 40 diantaranya masih ada sampai saat ini (Anthony, 2019: 57). Salah satu karyanya adalah *The Ring of The Dove* (Tawq Al Hamamah) yang akan menjadi fokus penelitian ini.

B. The Ring of The Dove (Tawq Al-Hamama)

The Ring of The Dove adalah salah satu karya Ibn Hazm yang dinilai paling memuaskan dalam sejarah literatur Arab. Sesuai dengan judulnya, karya ini mengusung tema cinta. Dalam literatur arab klasik, bulu di sekitar leher burung merpati melambangkan

rantai cinta yang dikenakan di leher seseorang sampai pasangannya meninggal (Yildiz, 2013: 494). Melalui karya beliau ini pembaca diberikan kesempatan untuk mengetahui bagaimana seorang pria bangsawan di Andalusia memikirkan (Anthony, 2019: 57).

Karya ini beliau tulis berdasarkan pengalaman yang pernah dilaluinya, peristiwa yang pernah dilihatnya, serta cerita-cerita orang terdekat yang disampaikan kepadanya. Karya ini terbagi ke dalam tiga puluh bab. Sepuluh bab pertama membahas tentang dasar-dasar cinta. Dua belas bab selanjutnya membahas tentang hal-hal baik dan juga hal-hal tercela dalam percintaan. Enam bab berikutnya membahas kemalangan dan rintangan dalam cinta. Dua bab terakhir merupakan penutup dari karya ini.

Pada setiap bab di dalam karya ini, terdapat beberapa puisi di dalamnya. Seperti pada bab of separation yang terdapat sekitar 31 satu puisi di dalamnya. Setiap puisi-puisi tersebut mengiringi cerita yang berbeda-beda. Dalam bab of separation ini dijelaskan bahwa ada beberapa alasan mengapa perpisahan itu dapat terjadi, seperti berpisah untuk kembali, berpisah namun sulit untuk bertemu, berpisah karena alasan tertentu, berpisah karena sebuah perjalanan yang memiliki sedikit kemungkinan untuk kembali, dan berpisah karena kematian. Apa pun alasannya, perpisahan adalah hal yang dapat menimbulkan penyesalan dan emosi yang dalam, namun jika kita dapat kembali bertemu setelah perpisahan adalah suatu hal yang sangat membahagiakan.

C. Analisis Struktural

1. Struktur Fisik Puisi Of Separation

a.) Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata-kata yang digunakan oleh penulis. Mengingat puisi adalah karya sastra yang menggunakan bahasa yang indah, maka pemilihan kata ini sangat penting. Pradopo (dalam Wirawan, 2016: 39) mengatakan bahwa penyair hendak

mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami batinnya.

Pada puisi of separation, Ibn Hazm memilih kata-kata yang sederhana namun sangat tepat untuk menggambarkan kerinduan yang dialami oleh seseorang yang sedang berpisah. Perhatikan penggalan puisi berikut.

*When shall a soul, by grievous pain
Of passion wracked, be healed again?*

Penggalan puisi di atas menunjukkan betapa menyakitkannya kerinduan yang disebabkan oleh perpisahan. Rasa sakit itu cukup dalam hingga melukai hatinya, dan berharap agar luka dapat itu pulih kembali dengan sebuah pertemuan. Contoh lain dapat dilihat dalam penggalan puisi berikut ini.

*She chose to part,
And slew my heart.*

Kalimat tersebut menunjukkan betapa menyakitkannya ketika seseorang yang kita sayang memilih untuk pergi, sampai-sampai hati ini menjadi mati rasa.

b.) Imaji

Pengimajian dapat diartikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menggambarkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Hal ini menimbulkan imajinasi sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang ada dalam puisi. Terdapat imaji visual dalam puisi ini. Contohnya seperti penggunaan kata house yang membuat kita seolah-olah dapat melihat ada sebuah rumah yang ditinggal pergi oleh penghuninya.

*When shall a house, whose inmates lie
Unseen afar, draw near and nigh?*

Terdapat pula imaji pendengaran di penggalan puisi tersebut. Pembaca seolah-olah

dapat mendengar langkah kaki seorang tetangga yang rumahnya cukup dekat.

*Alas, sweet neighbor dwelling near
Whose every footstep I can hear,
And yet am conscious that Cathay
Itself is not so far away!*

c.) Kata Konkret

Kata konkret merupakan kata-kata yang jika dilihat secara denotatif sama tetapi secara konotatif tidak sama menurut kondisi dan situasi pemakainya (Wirawan, 2016: 39). Penyair menggunakan kata konkret agar memberikan arti yang lebih menyeluruh sehingga dapat menggetarkan hati pembacanya. Perhatikan penggalan puisi berikut.

*When shall a house, whose inmates lie
Unseen afar, draw near and nigh?*

Ibn Hazm menggunakan kata house atau yang berarti rumah sebagai kata konkret. Rumah dapat berarti sebuah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan beristirahat. Rumah juga dapat berarti sebuah tempat yang memiliki banyak perasaan, yaitu hati. Rumah atau hati tersebut ingin kembali dekat dengan sang pemilik yang sedang berada jauh dan tak terlihat. Dan selama pemiliknya belum kembali, rumah atau hati tersebut akan terus merindu sang pemilik.

d.) Majas

Majas atau bahasa figuratif merupakan cara penyair mengungkapkan apa yang ingin disampaikannya melalui kata-kata yang dipilih sehingga menimbulkan efek poetic power. Beberapa majas yang digunakan dalam puisi of separation di antaranya adalah sebagai berikut.

- Simile (Majas Perbandingan)

Perbandingan (simile) adalah bahasa kias yang membandingkan dua hal yang secara

hakiki berbeda, tetapi dipersamakan dengan menggunakan kata-kata seperti, serupa, bagaikan, laksana, dan sejenisnya (Wirawan, 2016: 40).

*She was a spotless maiden, bright
And lovely as the sun's first light;*

Pada penggalan puisi tersebut terdapat kata *as* (seperti) sebagai kata pembanding antara *she* (dia seorang wanita) dengan cahaya matahari.

- **Hiperbola**

Hiperbola adalah suatu majas yang menggunakan kata-kata yang dinilai berlebihan atau melebih-lebihkan. Contohnya seperti penggalan puisi di bawah ini.

*My eyes were cooled with gladness,
when
I came to dwell with you again
But while you were afar, ah then
My eyes were hot with burning pain.*

Atau pada penggalan di bawah ini.

*There is not any other cure,
Except her eyes, to heal my hurt;*

- **Personifikasi**

Personifikasi merupakan gaya bahasa yang menyamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dapat berbuat, berpikir seperti manusia.

Night swore that she would never end.

Potongan lirik tersebut menunjukkan adanya unsur menyamakan benda mati dengan manusia, yaitu malam yang bersumpah bahwa ia tidak akan pernah berakhir.

e.) **Rima**

Luxemburg (dalam Wirawan, 2016: 40) mendefinisikan rima sebagai kemiripan bunyi antara suku-suku kata. Dalam puisi *Of Separation* ini, Ibnu Hazm lebih banyak menggunakan rima yang berpola a-a-b-b.

*She was a spotless maiden, bright
And lovely as the sun's first light;
Like stars all other maidens were
And faintly shone, compared with her.*

Namun tidak sedikit juga beliau menggunakan rima yang berpola a-b-a-b. Seperti penggalan syair di bawah ini.

*To separate: ah, this
Fair takes away the breath
And, when it chances, is
A certain sign of death.*

Ada juga yang berima a-b-b-a.

*Alas, how little was their shame,
Those endless nights I sleepless lay,
Eager to steal my soul away,
Poor plaything of their ruthless game.*

f.) **Tipografi**

Martono (dalam Wirawan, 2016: 40) mengatakan yang dimaksud tipografi puisi adalah penyusunan baris dan bait puisi. Tipografi dalam puisi "*Of Separation*" memiliki ciri sebagai berikut: (1) menggunakan huruf kapital pada awal baris dalam setiap bait, (2) menggunakan huruf kapital pada awal setiap baris, (3) menggunakan sebagian huruf kecil juga sebagian huruf kapital, dan (4) menggunakan tanda baca. Artinya, secara umum, puisi ini menggunakan tipografi konvensional.

*Yet such ecstasy of joy,
When too sudden, can destroy,
And its onslaught prove his doom,
Lay the lover in the tomb.*

2. Struktur Batin Puisi Of Separation

a.) Tema

Tema adalah gagasan pokok yang disampaikan penulis dalam puisi. Secara keseluruhan puisi ini bertema kerinduan akibat perpisahan, di mana hal tersebut menimbulkan emosi yang mendalam bagi yang mengalaminya. Misalnya perasaan sedih dan sakit yang begitu hebat karena ditinggal pergi oleh orang yang kita cinta.

*I am contented to be slain,
A ready victim to her love,
As one who swallows poison of
The sparkling wine he yearns to drain.*

b.) Perasaan

Perasaan adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang ada di dalam puisi. Rasa yang ditimbulkan dari puisi ini adalah kesedihan dan sakit hati yang sangat mendalam sampai-sampai merasa seperti mati akibat perpisahan.

*To separate: ah, this
Fair takes away the breath
And, when it chances, is
A certain sign of death.*

c.) Nada

Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada yang dirasakan saat membaca puisi ini yaitu nada kesedihan.

*But while you were afar, ah then
My eyes were hot with burning pain.*

d.) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Amanat yang ingin disampaikan penyair adalah perlakukan orang yang kita sayang sebaik mungkin, karena jika sudah berpisah yang tertinggal hanyalah penyesalan dan kesedihan.

D. Kaitan Puisi Of Separation dengan Sastra Islam Zaman Milenial

Sebuah karya sastra yang hadir pada zaman sekarang sejatinya tidak pernah lepas dari karya sastra yang lahir sebelumnya. Artinya, setiap karya sastra pasti memiliki keterkaitan dan atau kemiripan dengan karya sastra yang lain. Hal ini dinamakan interteks atau hubungan antara teks satu dengan yang lain. Contohnya seperti kemiripan struktur batin, yakni tema antara puisi Of Separation dan lagu Anandito Dwis yang berjudul Mencintai Kehilangan, di mana keduanya memiliki tema perpisahan.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, dalam puisi Of Separation ada alasan tertentu mengapa sepasang kekasih harus berpisah. Alasan tersebut misalnya, harus berpisah karena harus saling memperbaiki diri seperti yang tertuang dalam lirik lagu Mencintai Kehilangan. Dalam lagu tersebut kita dapat melihat bahwa sang penulis lagu dengan berat hati merelakan diri untuk berpisah dan melepas kekasihnya. Namun hal tersebut tidak serta merta membuatnya larut dalam kesedihan, ia justru dapat memperbaiki dirinya dengan cara mendekatkan diri kepada Allah. Berikut merupakan penggalan lirik lagu Mencintai Kehilangan.

*Berjalan, berlari, hati tertindih
Sulit tapi harus aku putuskan
Jalanmu, jalanku, belum sempurna
Biar masa depan yang sempurnakan
Suara-suara batinku melepaskanmu
Lirih-lirih jiwaku membasuh pilu
Takdir yang Kau beri, menguji hatiku
Terasa menyesakkan, kehilangan ini
Tangis yang Kau beri, membuka mataku
Bahwa cinta yang sebenar cinta, hanya ada satu
Karena kehilangan ini, ku mampu mendekat
kepada-Mu
Daun terjatuh di hadapanku
Belajar menerima, belajar menerima
semuanya (Anonim, 2020)*

SIMPULAN

Puisi “Of Separation” karya Ibnu Hazm memiliki struktur yang apabila dikaji terdiri dari struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik yang terdiri dari diksi, imaji, kata konkret, majas, rima, dan tipografi. Sedangkan struktur batin yang terdiri dari tema, perasaan, nada dan amanat merupakan ungkapan batin penyair terhadap realita kehidupan yang ia jalani. Salah satu struktur batin puisi Of Separation, yakni temanya memiliki kemiripan dengan tema lagu Mencintai Kehilangan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2020). *Anandito Dwis - Mencintai Kehilangan*. Diakses pada 17 April 2021 dari <https://www.musixmatch.com/lyrics/Anandito-Dwis/Mencintai-Kehilangan>

Anthony, K. (2019). The Ring of the Dove: Race, Sex, and Slavery in al-Andalus and the Poetry of Ibn Hazm. *Journal of South Asian and Middle Eastern Studies*, 42(3), 54–68.

Awak, U. (2016). *Pengertian Puisi Menurut Para Ahli*. Diakses pada 15 April 2021 dari <https://www.matrapendidikan.com/2016/11/pengertian-puisi-menurut-para-ahli.html>

Awwaabiin, S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Para Ahli, Jenis-Jenis, dan Karakteristiknya*. Diakses pada 15 April 2021 dari <https://www.google.com/amp/s/penerbitdepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/amp/>

Sari, A. M. (2008). *Konflik Batin Tokoh Laras dalam Novel Sang Dewi Karya Moammar Emka: Tinjauan Psikologi Sastra*. Universitas Muhammadiyah

Surakarta.

Thabroni, G. (2021). *Metode Penelitian Deskriptif: Penelitian, Langkah & Macam*. Diakses pada 15 April 2021 dari <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/>

Wirawan, G. (2016). Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 39–44.

Yildiz, N. (2013). A Bird after Love: Ibn’ Hazm’s The Ring of the Dove (Tawq al-Hamamah) and the Roots of Courtly Love. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 2(8), 491–498.